

## PENGARUH OWNERSHIP DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SUSANTI EFENDI\*  
MAGDA SIAHAAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia  
[susantieffendii1206@gmail.com](mailto:susantieffendii1206@gmail.com)

**Abstract:** *This research examines the effect of return on asset, debt-to-asset ratio, current ratio, firm size, dividend payout ratio, managerial ownership, and institutional ownership on the firm value in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research used samples from non-financial companies listed on Indonesia Stock Exchange and purposive sampling to get non-financial companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021; 59 companies and 177 data were selected as this research sample. The result of this research is that the return on asset and debt-to-asset ratio positively affect the firm value. In contrast, the current ratio, firm size, dividend payout ratio, managerial ownership, and institutional ownership do not affect the firm value.*

**Keywords:** Firm Size, Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dividend Payout Ratio, Current Ratio.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *return on asset, debt to asset ratio, current ratio, ukuran perusahaan, dividend payout raio, ukuran perusahaan, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Edek Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling digunakan sebagai metode dalam penelitian ini untuk mempeoleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2021, 59 perusahaan dan 177 data telah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah *return on asset* dan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *current ratio, ukuran perusahaan, dividend payout raio, kepemilikan managerial, dan kepemilikan intitusional* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dividend Payout Ratio, Current Ratio.

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti selalu berusaha untuk mencapai target yang dimiliki, baik target jangka pendek maupun

target jangka panjang. Salah satu target / tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau kesejahteraan para pemegang saham. Memaksimalkan keuntungan para pemegang

saham dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. [Sri dan Wirajaya \(2013\)](#).

Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat dikatakan bahwa semakin makmur para pemilik dari perusahaan tersebut. [Nuraina \(2012\)](#), maka dari itu setiap perusahaan pasti akan selalu berusaha untuk terus mencari cara agar nilai perusahaannya terus meningkat dan bahkan mencapai nilai yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan dapat meningkatkan harga saham, dengan semakin tinggi harga saham maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan investor.

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia mengalami pandemi yang sangat besar yaitu Covid-19, dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian di dunia, banyak sekali negara-negara yang mengalami keterpurukkan yang diakibatkan oleh pandemi ini, termasuk Indonesia yang juga menjadi salah satu negara yang terkena dampak pada operasional dan juga finansialnya. Salah satu contoh di Indonesia yang terkena dampak dari pandemic Covid 19 yaitu PT Astra International Tbk yang mengalami gangguan signifikan di lima dari tujuh kegiatan usaha yang dimiliki dan dijalankannya. Presiden Direktur PT Astra International Tbk, Djony Bunarto Tjondro berpendapat, untuk dapat meminimalisir risiko dari gangguan tersebut, posisi likuiditas serta tingkat hutang yang dimiliki oleh setiap usahanya harus sangat di awasi dan di perhatikan dengan sangat baik. (Artanti, 2020).

Pandemi Covid-19 ini menyebabkan laba PT Astra International Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020, yaitu sebesar 26,2% yaitu sejumlah 60 triliun yang berdampak pada harga saham PT. Astra International Tbk yang melemah. Walaupun demikian, PT Astra International Tbk tetap melakukan kewajibannya kepada para pemegang saham, yaitu tetap membagikan dividennya. Hal ini berdampak pada kepercayaan para pemegang saham

kepada PT Astra International Tbk yang semakin meningkat, dan juga akhirnya berdampak terhadap peningkatan pada nilai perusahaan PT Astra International Tbk (Azka, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#), dengan variabel independen pengembalian aset, rasio hutang terhadap aset, rasio saat ini, ukuran perusahaan, dan rasio pembayaran dividen. Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#), dimana pada penelitian ini dilakukan penambahan variabel dependen yaitu kepemilikan managerial dan juga kepemilikan institusional yang berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh [bb et al. \(2018\)](#). Sampel penelitian sebelumnya adalah periode 2013 sampai dengan 2016, pada penelitian ini sampel penelitian adalah tahun 2019 sampai dengan 2021. Objek pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan penelitian dengan menambahkan dua variabel independen yang berasal dari penelitian [Dharmawan et al. \(2018\)](#), yang pertama yaitu kepemilikan managerial, alasan mengapa di tambahkan variabel ini adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari peran manager sebagai orang yang mengatur operasional perusahaan yang dapat berdampak pada proses peningkatan nilai perusahaan. Yang kedua, penambahan variabel kepemilikan institusional dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari kepemilikan institusional dalam memonitor perusahaan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### **Teori Sinyal**

Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori sinyal, Menurut

[Lusiana dan Agustina \(2017\)](#) sebuah sinyal memiliki peran yang sangat penting bagi pihak luar seperti investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Pendapat para investor terhadap sinyal yang diberikan oleh perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu menganalisa kondisi pasar. Kondisi pasar dapat dilihat dari bagaimana mereka bereaksi terhadap sinyal yang diberikan oleh perusahaan. (Fahmi, 2014).

Teori sinyal menjelaskan tentang investor dan manajer harus memiliki kesamaan dalam hal melihat prospek perusahaan. Karena biasanya pihak manajer lebih banyak mengetahui tentang informasi perusahaan, maka pihak manajer harus bisa memberikan sinyal kepada pihak luar atau investor, bisa berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak investor. Maka dengan kepercayaan yang sudah dibangun melalui sinyal tersebut diharapkan investor dapat membantu dalam hal peningkatan nilai perusahaan. [Mumpuni dan Indrastuti \(2017\)](#).

### Nilai Perusahaan

Pemahaman tentang nilai perusahaan menurut [Sembiring dan Trisnawati \(2019\)](#) adalah suatu pencapaian yang didapatkan oleh perusahaan dalam hal kepercayaan masyarakat yang dibangun dalam jangka waktu yang tidak singkat. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari harga saham perusahaan, harga saham sebuah perusahaan dapat terjadi karena sebuah proses tawar-menawar yang dilakukan oleh investor [Sri dan Wirajaya \(2013\)](#).

Nilai perusahaan merupakan salah satu yang menjadi alat ukur para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. [Manurung et al. \(2019\)](#).

### Return on Asset dan Nilai Perusahaan

Return on Asset merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar sebuah aset dapat berkontribusi terhadap keuntungan. Dengan semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan maka dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang semakin baik [Priliyastuti dan Stella \(2017\)](#). Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#) Return on Asset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan melalui setiap aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian [Husna & Satria \(2019\)](#) dan [Stephanie dan Agustina \(2019\)](#) *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena jika perusahaan memiliki *Return on Asset* yang tinggi maka perusahaan dapat memberi sinyal ke pihak luar bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, pihak luar yang diberikan sinyal ini salah satunya adalah para pemegang saham, dengan begitu maka akan menarik para pemegang saham untuk melakukan investasi. Dengan banyaknya permintaan investasi di perusahaan tersebut maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh [Kadim and Sunardi \(2019\)](#), *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dinilai dengan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, tingkat *Return on Asset* suatu perusahaan yang negatif menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terbentuk hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan.**

### **Debt to Asset Ratio dan Nilai Perusahaan.**

Menurut [Stevanius & Yap \(2018\)](#) Debt to Asset Ratio adalah ratio hutang yang dimiliki perusahaan baik itu hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek terhadap aktiva. Semakin rendah rasio hutang yang dimiliki maka semakin rendah pembiayaan melalui hutang. Sebaliknya, semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki maka semakin tinggi pembiayaan melalui hutang. [Husna dan Satria \(2019\)](#).

Menurut [Sukma \(2021\)](#) Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, karena dengan nilai Debt to Asset Ratio semakin tinggi maka akan semakin kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk mendapat pinjaman dari pihak lain lagi karena terjadi kekhawatiran perusahaan tidak dapat menutupi atau melunasi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki. Dengan tingginya nilai Debt to Asset Ratio perusahaan maka menandakan aset perusahaan yang didanai oleh hutang semakin banyak atau semakin tinggi.

Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [Chrisnanti & Michael \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dengan semakin tingginya nilai *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin rendah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terbentuk hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan.**

### **Current Ratio dan Nilai Perusahaan.**

Current Ratio dapat menjadi acuan untuk melihat seberapa besar aset lancar dapat menjamin pembayaran kewajiban lancarnya. Tinggi atau rendahnya suatu current ratio dapat memengaruhi kapabilitas suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya. Para investor dapat melihat kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menjadi

pertimbangan dalam menaruh modalnya di perusahaan tersebut. [Priliyastuti dan Stella \(2017\)](#).

Current Ratio biasa dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Dengan semakin tingginya nilai current ratio sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin likuid dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dengan semakin likuid maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki perputaran keuangan yang baik. [Sukma \(2021\)](#). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terbentuk hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan.**

### **Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah gambaran secara keseluruhan dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka dapat menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin besar dan semakin besar pula dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut untuk menjalankan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan pendanaan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. [Ponziani dan Azizah \(2017\)](#).

Ukuran perusahaan adalah salah satu alat ukur yang dapat menunjukkan kondisi dari suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan tersebut, contohnya seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan tersebut dapat menjadi salah satu alat ukur tentang besar atau kecilnya perusahaan tersebut. [Manurung et al. \(2019\)](#).

Menurut [Susanti dan Restiana \(2018\)](#) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan karena dengan semakin kecilnya ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin besar maka cenderung menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik. Dengan kondisi perusahaan yang baik maka dapat mempengaruhi pula keputusan pemegang saham dalam hal melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya nilai investasi para pemegang saham, maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terbentuk hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.**

#### ***Dividend Payout Ratio dan Nilai Perusahaan.***

Dividend merupakan keuntungan atau laba yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham. Namun, hanya perusahaan yang memiliki keuntungan saja yang berhak membagikan dividend. Hal ini dikarenakan dividend yang diambil adalah dividend yang berasal dari keuntungan perusahaan. [Isabella & Susanti \(2018\)](#)

Dividen yang dibagikan kepada para investor akan menarik minat calon investor yang mencari dividen sehingga hal ini akan membantu perusahaan dalam menjaga nilainya. Sebaliknya, perusahaan akan dinilai sedang ada masalah keuangan jika perusahaan menurunkan tingkat pembayaran dividennya. Investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena mengharapkan keuntungan yang akan didapatkan dari investasi yang ditanamkan, salah satunya dengan bentuk dividen. [Anita dan Yulianto \(2016\)](#). Berdasarkan

penjelasan di atas maka dapat terbentuk hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

#### **Kepemilikan Managerial dan Nilai Perusahaan.**

Kepemilikan managerial berarti menunjukkan bahwa seorang manager memiliki saham didalam perusahaan yang mereka kelola. Hubungan antara kepemilikan managerial dengan nilai perusahaan adalah adanya insentif yang dimiliki oleh pihak managerial yang mencoba untuk meningkatkan kepemilikan saham jika nilai perusahaan tersebut meningkat. [Dharmawan et al. \(2018\)](#). Menurut [Ramadhan dan Rahayuningsih \(2019\)](#) kepemilikan managerial adalah suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang memiliki peran dalam mengambil keputusan di perusahaan.

Kepemilikan Managerial berarti pihak dalam management perusahaan memiliki saham di dalam perusahaan tersebut. Dengan kepemilikan saham tersebut, maka keinginan pihak management untuk memaksimalkan nilai saham juga akan semakin meningkat, karena dengan meningkatnya nilai saham perusahaan tersebut, maka keuntungan yang dimiliki oleh pihak management akan semakin besar. Karena hal tersebut maka akan membangun motivasi bagi pihak management untuk semakin giat dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. [Dharmawan et al. \(2018\)](#). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terbentuk hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan managerial terhadap nilai perusahaan.**

#### **Kepemilikan Instiusional dan Nilai Perusahaan.**

Kepemilikan Instiusional memegang peran yang sangat penting terhadap mengurangi atau meminimalisir konflik yang

terjadi antara manajer dengan para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat memantau setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen. [Dharmawan et al. \(2018\)](#). Kepemilikan Institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi keuangan. [STEVENIUS dan YAP \(2018\)](#). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terbentuk hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>7</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap sebuah variabel terhadap variabel lainnya. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.	520	1.560
Perusahaan non-keuangan yang tidak melakukan tutup buku pada 31 Desember selama periode 2019-2021.	(30)	(90)
Perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2021	(89)	(267)
Perusahaan non-keuangan tidak yang secara konsisten menghasilkan laba positif selama periode 2019-2021	(220)	(660)
Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten membagikan dividen selama periode 2019-2021.	(36)	(108)
Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2019-2021	(72)	(216)
Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2019-2021	(14)	(42)
Total perusahaan yang terpilih menjadi sampel	59	177

## Nilai Perusahaan

Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#) nilai perusahaan adalah sebuah nilai jual yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi cara pandang dari para investor. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan *price to book value* (PBV). Semakin tinggi nilai dari PBV, maka menunjukkan bahwa perusahaan sukses untuk meningkatkan nilai dari perusahaannya. PBV di rumuskan menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

## Return on Asset

Return on Asset dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk menjamin nilai perusahaan. [Husna dan Satria \(2019\)](#) Rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat di nilai berdasarkan asset nya. [Sunardi & Febrianti \(2020\)](#). *Return on Asset* di rumuskan menurut [Husna & Satria \(2019\)](#) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

## Debt to Asset Ratio

Menurut [Stevanius & Yap \(2018\)](#) Debt to Asset Ratio adalah ratio hutang yang dimiliki perusahaan baik itu hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek terhadap aktivitya. Semakin rendah rasio hutang yang dimiliki maka semakin rendah pembiayaan melalui hutang. Sebaliknya, semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki maka semakin tinggi pembiayaan melalui hutang. *Debt to Asset Ratio* di rumuskan oleh [\(Husna & Satria, 2019\)](#) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## Current Ratio

Current ratio dapat menjadi salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya [Isabella & Susanti \(2018\)](#) Tinggi atau rendahnya suatu current ratio dapat memengaruhi kapabilitas suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya. *Current Ratio* di rumuskan oleh [\(Husna & Satria, 2019\)](#) sebagai berikut:

## Current Ratio

$$= \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi dari perusahaan tersebut, dimana terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, contohnya seperti dari banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan tersebut. [\(Manurung et al. 2019\)](#). Ukuran perusahaan di rumuskan oleh [Husna & Satria \(2019\)](#) sebagai berikut:

## Company Size

$$= \text{Log Natural (Ln) Total Asset}$$

## Dividend Payout Ratio

Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#) *Dividend Payout Ratio* merupakan kebijakan atas pembagian kas dividen perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio pembayaran dividen. Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel independen ini adalah skala rasio. *Dividend Payout Ratio* di rumuskan oleh [\(Husna & Satria, 2019\)](#) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Shared Dividend}}{\text{Earnings After Taxes}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Menurut [Dharmawan et al. \(2018\)](#) Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang mereka jalankan. Skala pengukuran yang digunakan dalam variabel independen ini adalah skala rasio. Kepemilikan Manajerial di rumuskan oleh [Dharmawan et al. \(2018\)](#) sebagai berikut:

#### *Managerial Ownership*

$$= \frac{\text{Number of managerial stock}}{\text{Total outstanding stock}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Institusional

Menurut [Dharmawan et al. \(2018\)](#) kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan investasi, dan

institusi lainnya. Kepemilikan Institusional di rumuskan oleh oleh [Dharmawan et al. \(2018\)](#) sebagai berikut:

#### *Institutional Ownership*

$$= \frac{\text{Number of institutional stock}}{\text{Total outstanding stock}} \times 100\%$$

### HASIL PENELITIAN

[Ghozali \(2018, 19\)](#) mengatakan statistik deskriptif adalah teknik pengolahan data statistik yang dapat memberikan gambaran dari

dari variabel yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan juga standar deviasi.

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	177	0,18195	7,93644	2,01915	1,76264
ROA	177	0,00164	0,36361	0,07139	0,05257
DAR	177	0,06302	0,82108	0,42337	0,18499
CR	177	0,23424	12,75717	2,36055	1,96469
FS	177	26,81288	33,53723	29,41756	1,49670
DPR	177	0,01536	3,71565	0,42153	0,34557
KM	177	0,00024	0,53845	0,05519	0,09784
KI	177	0,14019	0,979054	0,64726	0,16322



Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 2 memperlihatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel dependen maupun variabel independen yang di uji di dalam penelitian ini.

Variabel dependen yang adalah nilai perusahaan (PBV) memiliki jumlah data sebanyak 177 data memiliki nilai minimum 0,18195, nilai maksimum sebesar 7,93644, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,01915, serta nilai standar deviasi sebesar 1,76264.

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,00164, memiliki nilai maksimum sebesar 0,36361, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,07139, serta nilai standar deviasi sebesar 0,05257.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,06302, memiliki nilai maksimum sebesar 0,82108, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42337, serta nilai standar deviasi sebesar 0,18499.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki minimum 0,23424, memiliki nilai maksimum sebesar 12,75717, nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 2,36055, serta nilai standar deviasi sebesar 1,96469.

Variabel *Firm Size* (FS) memiliki nilai minimum 26,81288, memiliki nilai maksimum sebesar 33,53723, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,41756, serta nilai standar deviasi sebesar 1,49670.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum 0,01536, memiliki nilai maksimum sebesar 3,71565, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,42153, serta nilai standar deviasi sebesar 0,34557.

Variabel Kepemilikan Managerial (KM) memiliki nilai minimum 0,00024, memiliki nilai maksimum sebesar 0,53845, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,05519, serta nilai standar deviasi sebesar 0,09784.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,14019, memiliki nilai maksimum sebesar 0,979054, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,64726, serta nilai standar deviasi sebesar 0,16322.

Tabel selanjutnya akan menunjukkan hasil uji t yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji t**

<b>Model</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
(Constant)	-4,886	0,109	
ROA	19,130	0,000	H <sub>1</sub> Diterima
DAR	3,203	0,000	H <sub>2</sub> Diterima
CR	0,065	0,374	H <sub>3</sub> Tidak diterima
FS	0,102	0,268	H <sub>4</sub> Tidak diterima
DPR	4,468	0,158	H <sub>5</sub> Tidak diterima
KM	1,584	0,281	H <sub>6</sub> Tidak diterima
KI	1,150	0,192	H <sub>7</sub> Tidak diterima

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000000601. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada *alpha* 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan memiliki pengaruh yang positif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Priliyastuti & Stella \(2017\)](#), [Husna & Satria \(2019\)](#), [Sukma \(2021\)](#) serta [Sulistiyono et al. \(2020\)](#). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sukmawardini & Ardiansari \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00013359. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada *alpha* 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan memiliki pengaruh yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Chrisnanti & Michael \(2022\)](#). Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Husna & Satria \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa *Current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,374. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada *alpha* 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak atau tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lusiana & Agustina \(2017\)](#), [Chrisnanti & Michael \(2022\)](#), dan juga [Husna dan Satria \(2019\)](#). Akan tetapi

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Abundanti \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa *Firm Size* (FS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada *alpha* 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak atau tidak dapat diterima, Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* (FS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Suparmun & Yap \(2019\)](#), [Chrisnanti & Michael \(2022\)](#) dan [Afifah & Susanty \(2019\)](#). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Husna & Satria \(2019\)](#) dan [Mumpuni & Indrastuti \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan juga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Susanti & Restiana \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,158. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada *alpha* 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  di tolak atau tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Husna & Satria \(2019\)](#), [Lusiana & Agustina \(2017\)](#) dan juga [Chrisnanti & Michael \(2022\)](#). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Afifah & Susanty \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa Kepemilikan Managerial (KM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,281. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada  $\alpha$  0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  di tolak atau tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Managerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Suparmun & YAP \(2019\)](#) dan [Afifah & Susanty \(2019\)](#). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Oktarina \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Managerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dharmawan et al. \(2018\)](#) serta [Ramadhan & Rahayuningsih \(2019\)](#) yang menyatakan Kepemilikan Managerial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa Kepemilikan Intitusional (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192. Nilai signifikansi ini lebih besar dari pada  $\alpha$  0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  di tolak atau tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Intitusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Felicia & Arwina \(2019\)](#) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Junitania & Prajitno \(2018\)](#)

yang menyatakan Kepemilikan Intitusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa variabel independent *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel independent lainnya yaitu *Firm Size*,

*Current Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, Kepemilikan Managerial, dan juga kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan atau keterbatasan yaitu: (1) Data residual yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal walaupun sudah dilakukan uji outlier. (2) Adanya masalah heteroskedastisitas di dalam uji asumsi klasik. (3) Nilai dari *Adjusted R Square* hanya sebesar 27,4%.

Dari adanya kekurangan atau keterbatasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Melakukan transformasi data, agar data residual yang dilakukan dapat berdistribusi dengan normal. (2) Melakukan transformasi data dengan menambah jumlah data sampel untuk dapat mengobati heteroskedastisitas. (3) Menambah variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

**REFERENCES:**

- Affiah, Z., & Susanty, M. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 83–96.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Chrisnanti, F., & Michael. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt To Asset Ratio Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 463–476. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dharmawan, A., Nisa, A., & Rejeki, S. (2018). *The Effect of Management Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility and Profitability to the Company's Value*. 434(2014), 138–142. <https://doi.org/10.1016/j.agrformet.2007.11.012>
- Felicia, & Arwina, K. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 195–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Isabella, I., & Susanti, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 285–299. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.280>
- Junitania, & Prajitno, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 81–91. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3270>
- Lusiana, D., & Agustina, D. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN. 19(1), 81–91.
- Manurung, E., Effrida, E., & Gondowonto, A. J. (2019). Effect of Financial Performance, Good Corporate Governance and Corporate Size on Corporate Value in Food and Beverages. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 100–105. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8828>
- Mumpuni, F. S., & Indrastuti, D. K. (2021). Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 83–96.
- Nuraina, E. (2012). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DAN NILAI PERUSAHAAN. 4(1), 51–70.
- Oktarina, D. (2018). the Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies. *International Journal of Research Science & Management*, 5(9), 85–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1462022>
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan NonKeuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 200–211.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. 19(1), 320–324.
- Ramadhan, J. A., & Rahayuningsih, D. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 153–162.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. T. A. (2019). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN. 21(1), 173–184.
- Sri, A. M. D., & Wirajaya, A. (2013). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN. 2, 358–372.
- Stephanie, & Agustina, D. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non–

- Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Stephanie. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 141–152. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/751>
- STEVANIUS, S., & YAP, S. (2018). Pengaruh debt to asset ratio , rasio kas, size, return on asset, growth dan kepemilikan institusional terhadap dividend payout ratio pada sektor perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 117–128. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.70>
- Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership . Profitability . *Management Analysis Journal*, 7(2), 212–222.
- Sulistiyono, S., Novia, L., & Tanjung, S. M. P. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Return on Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.370>
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 269–282. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.6206>
- Suparmun, H., & YAP, S. (2019). FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN NON-KEUANGAN. 21(1), 131–140.
- Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). What's the Best Factor to Determining Firm Value? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*